

Teknik-teknik Pengembangan Masyarakat Desa dalam Mengatasi Perubahan Sosial

Oleh : Jacobus Ranjabar

1. Pendahuluan.

Perubahan-perubahan yang menyangkut kebutuhan manusia, atau terkait dengan lingkungan kehidupannya yang berupa fisik, alam dan sosial, disebut perubahan sosial. Perubahan sosial tidak dapat dipelajari terlepas dari lingkungannya yang luas, sebagaimana istilah sosial merujuk kepada masyarakat yang tidak selalu sinonim dengan istilah budaya, atau perubahan kebudayaan, kedua istilah ilmiah tersebut mempunyai maknanya tertentu, walaupun kedua perubahan itu mungkin berlaku bersamaan.

Dalam dua dasa warsa terakhir ini Indonesia mengalami kemajuan yang amat pesat dalam berbagai bidang, dan sekarang mulai memasuki masa-masa yang amat menentukan dalam sejarah pembangunan bangsa. Kemajuan-kemajuan yang akan dicapai pada abad ke-21 nampaknya memerlukan upaya segenap lapisan masyarakat yang lebih menyeluruh lagi dalam hal perhatian dan tanggung jawab. Pembangunan Nasional sekarang telah berada dalam tahap menjelang masa tinggal landas yang ditandai dengan proses industrialisasi yang semakin berkembang serta perubahan-perubahan sosial budaya yang semakin menyentuh kehidupan bangsa Indonesia yang semakin modern. Di samping itu perubahan-perubahan dalam iklim politik dan ideologi telah semakin memungkinkan masyarakatnya untuk berfikir lebih kreatif dan berpandangan jauh ke depan. Per-

ubahan-perubahan tersebut di atas akan menjadi kekuatan yang positif dalam usaha merubah wajah masyarakat bila kita dapat mengendalikannya, khususnya masyarakat pedesaan.

2. Masyarakat Desa.

Untuk memberi ciri-ciri dari suatu masyarakat pedesaan sangat sulit juga karena dewasa ini interaksi pedesaan dengan dunia luar sudah intensif sebagai akibat komunikasi. Sifat masyarakat pedesaan yang dulunya 'dikenal tertutup' dari segala budaya teknologi tidak tampak lagi. Mereka sudah leluasa berkomunikasi dengan dunia budaya teknologi kota baik secara fisik maupun psikis. Disebut secara fisik mereka sudah bermukim di kota, sedang psikis maka ciri mentalnya telah dirembesi kehidupan kota. Kemajuan telekomunikasi dan media visual telah memperkenalkan kehidupan kota beserta dinamikanya. Kondisi ini menimbulkan difusi informasi dan dampak informasi yang kurang menguntungkan. Warga desa yang tergiur dengan iklan TV memaksakan diri berangkat mencari penghidupan di kota yang kemudian mudik ke desa memperkenalkan budaya kota di desanya.

Walaupun dewasa ini desa terpengaruh oleh arus budaya kota tetapi masih terlihat hal-hal yang menandakan desa dari kota. Gejala-gejala yang mem-

perlihatkan diri sebagai ciri desa adalah hubungan yang lebih erat dan mendalam antar mereka dibanding dengan warga desa lain. Pemukiman didasarkan kepada kelompok sistem kekeluargaan. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka hidup dari bercocok tanam pertanian walaupun tidak diingkari mereka juga berdagang dan tukang kayu. Pekerjaan selain bertani merupakan pekerjaan sambilan belaka sebab terlihat bila panen tiba maka pekerjaan sambilan tadi dihentikan lalu bergelut dengan panennya. Di dalam memenuhi kebutuhannya tidak jarang mereka bekerja sama terlebih-lebih pekerjaan itu menyangkut hidup bersama. Akibat dari kerja sama yang vital itu maka melembagalah dalam bentuk gotong royong. Walaupun lembaga gotong royong ini melembaga tetapi masing-masing daerah pedesaan mempunyai bentuk yang berbeda-beda. Untuk mengikuti derap pembangunan maka desa perlu mendapat perhatian, terlebih-lebih mencegah urbanisasi. Peningkatan perhatian kepada pembangunan di pedesaan adalah wajar jika kita beranjak dari kenyataan bahwa persoalan dasar pembangunan itu sendiri pada hakekatnya berada di pedesaan karena sebagian besar penduduk Indonesia hidup dan bermukim di pedesaan. Secara konsepsional, keseluruhan persoalan pembangunan pedesaan dalam menghadapi perubahan-perubahan dapat ditinjau dari tiga faktor yang seringkali dianggap menjadi penyebab dari ketertinggalan pedesaan di dalam pembangunan nasional. Pertama, keadaan seperti itu dilihat sebagai akibat dari kondisi sosial-kultural yang belum selaras dengan persyaratan pembangunan. Kedua, Keterbelakangan pembangunan pedesaan dilihat sebagai pengaruh dari ketergantungan perekonomian pedesaan kepada jaringan perekonomian perkotaan dan bahkan kepada perekonomian internasional. Dan ketiga, reaksi yang beragam dari anggota suatu kelompok kultural atau kelompok-kelompok yang berada di dalam suatu situasi, dilihat pula sebagai pangkal dari

ketertinggalan desa dalam proses pembangunan.

Untuk dapat keluar dari berbagai masalah di atas, diperlukan konsepsi. Karena tekanan penyebab di atas berbeda dari desa ke desa, atau menurut kelompok desa tertentu, maka diperlukan konsepsi yang dapat disesuaikan terhadap keadaan desa. Hal ini merupakan tantangan bagi petugas pengembangan masyarakat untuk menanggulangi penyebab dari ketertinggalan pedesaan di dalam pembangunan nasional. Untuk melancarkan jalannya pembangunan masyarakat pedesaan maka petugas pengembangan masyarakat perlu memiliki cara-cara atau teknik-teknik tertentu untuk mengatasi tantangan-tantangan sebagai akibat dari perubahan sosial.

3. Teknik-teknik Petugas Pengembangan Masyarakat

a. Teknik Perkenalan

Kita mempunyai suatu maksud khusus dan tertentu untuk mengenal seseorang dalam pembangunan masyarakat. Maksud untuk mengadakan perkenalan dengan seseorang dalam pengembangan masyarakat adalah :

- 1) Untuk meyakinkan tentang kebaikan dan keharusan untuk mengadakan pembangunan masyarakat desa.
- 2) Untuk menggerakkan tenaga dan otaknya untuk aktif membantu usaha pembangunan desa.

Untuk mencapai kedua maksud, kita harus terlebih dahulu cakap dalam pembangunan masyarakat desa. Arti dari inti pembangunan masyarakat desa, ialah bukan sekedar suatu atau beberapa proyek pembangunan konkrit, melainkan suatu sikap baru, suatu hidup gaya baru, suatu tekad baru, untuk memperbaiki nasib individual dan kolektif baik material maupun spirituil.

Tujuan terpenting dari petugas pengembangan masyarakat adalah:

- 1) Tekad, semangat bekerja sama
- 2) Pengorbanan
- 3) Ketekunan
- 4) Kegiatan moril maupun material

Untuk mendapatkan maksud tersebut di atas kita harus mengenal orang itu baik-baik dan ia harus mengenal kita. Yang dimaksud dengan perkenalan ialah mengadakan 'kontak' dengan orang lain, yakni saling pengertian dan penghargaan, sehingga mungkin mengadakan 'komunikasi' ialah pertukaran pikiran. Dengan komunikasi kita akan membentuk semangat dan tekad baru pada diri orang yang kita ajak kenal agar dapat mengkonsentrasikan pada pemikiran dan pendiskusiian bersama daripada kebutuhan-kebutuhan rel dan cara-cara untuk memenuhinya dengan kerjasama dan inisiatif sendiri.

Jadi diharapkan pengembangan masyarakat bersama-sama tokoh-tokoh masyarakat di atas (key people) dengan sadar dan sistematis memupuk persaudaraan untuk sampai pada kerja sama dan kerja sama itu akan lebih-lebih lagi memupuk persaudaraan.

Hal tersebut dalam sosiologi disebutkan suatu korelasi fungsional yakni yang satu membangkitkan yang lain, dan sebaliknya. Langkah dalam usaha ini adalah langkah pertama yang disebutkan 'perkenalan' yakni mengenal orang-orang lain sambil memperkenalkan diri, bukan lagi sebagai anggota kelompok ini, golongan itu, melainkan sebagai sesama warga masyarakat, sesama manusia yang ingin bergaul dengan para warga desa, dan manusia lain sebagai saudara.

Perkenalan adalah suatu proses yang berlangsung lama dalam nama seseorang makin lama makin mendalam mengerti mengenai orang yang hidup disekitarnya.

Proses ini tidak selesai dalam beberapa hari tetapi memerlukan waktu yang lama. Perkenalan ini merupakan sumber dari mana diketahui kebutuhan-kebutuhan dan masalah. Usaha-usaha perkenalan bersifat fundamental dalam seluruh proses pembangunan masyarakat. Hal-hal yang

perlu diperhatikan dalam perkenalan:

- 1) Menegal berarti mengerti
- 2) Menegal berarti menerima kenyataan
- 3) Kritik tidak perlu
- 4) Tiap orang senang dihargai
- 5) Jangan membela dan menganjurkan hal-hal yang tidak disukai.
- 6) Tunjukanlah perhatian kepada orang lain.
- 7) Ingatlah nama orang dan sebutkanlah nama itu dalam percakapan
- 8) Bicarakanlah soal-soal yang menarik perhatian pihak lain
- 9) Janganlah segan atau malu untuk mengetahui kesalahan
- 10) Sebelum bertukaran pikiran, carilah dahulu persamaan pendapat
- 11) Majukanlah kritik secara tidak langsung
- 12) Berilah perintah berupa permintaan dan saran-saran
- 13) Berikanlah nama baik kepada seseorang dan ia akan berusaha mempertahankan nama itu
- 14) Peraturan-peraturan kesopanan adalah penting
- 15) Hadiah-hadiah kecil memelihara persahabatan

Hakekatnya kita harus mengenal semua orang di masyarakat dimana kita tinggal (tugas), tetapi mengenal semua penduduk adalah tidak mudah. Karena itu dipilih terlebih dahulu yaitu mereka yang menjalankan suatu peranan penting dan mempunyai suatu kedudukan penting dalam golongan-golongan dan atau kelompok-kelompoknya masing-masing.

Didalam semua golongan-golongan dan kelompok-kelompok di masyarakat, seseorang mempunyai suatu kedudukan tertentu dan berkaitan dengan status itu ia menjalankan suatu peranan sosial atau social role.

Oleh karena itu adakan inventarisasi golongan-golongan, kelompok-kelompok dan orang-orang terkemuka seperti:

1) Golongan-golongan terpenting

Golongan yang dijumpai dalam desa adalah golongan-golongan fungsional, golongan-golongan menurut umur dan kelamin serta golongan menurut keturunan.

2) Kelompok-kelompok

Kebanyakan kelompok di desa/masyarakat mempunyai tujuan-tujuan sosial, tetapi ada juga yang bertujuan ekonomis, dan politik. Kelompok-kelompok merupakan satuan-satuan kolektif yang lebih daripada golongan-golongan.

Maka dari itu cenderung para kelompok-kelompok untuk maju dalam usaha pembangunan masyarakat sebagai satuan-satuan khusus.

Tetapi bahaya-bahaya timbul, bilamana kelompok-kelompok politik memajukan diri dalam usaha pembangunan, masyarakat, sebagai kesatuan-kesatuan khusus dengan dukungan serikat buruh dan tani yang berafiliasi dengan mereka. Adapun sebab-sebabnya dari hal ini dapat membahayakan usaha-usaha pembangunan masyarakat, ialah karena di antara kelompok-kelompok demikian selalu ada sedikit banyak persaingan, dan bahkan ketegangan atau permusuhan, Antagonisme-antagonisme demikian harus dienyahkan sejauh mungkin dari pengembangan masyarakat pedesaan.

b. Teknis Inventarisasi

Inventarisasi: membuat suatu perincian tentang barang-barang atau fakta-fakta yang ada. Inventarisasi yang diperlukan dalam pembangunan masyarakat desa adalah suatu perincian mengenai segala fakta-fakta yang terdapat di dalam desa dan yang mempengaruhi kehidupan penduduk desa.

Fakta-fakta itu harus dikenal, karena fakta-fakta itu merupakan dasar dan pangkalan dari nama segala usaha pembangunan masyarakat harus bertolak dari perincian itu akan nampak banyak fakta-fakta mengenai kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dan kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipe-

nuhi. Inventarisasi juga suatu ukuran untuk menilai kebelakang hari sampai dimana telah diadakan perbaikan-perbaikan dengan pembangunan masyarakat desa. Yang perlu diinventarisasi di desa adalah :

I. Morfologi Desa

II. Struktur Sosial Desa

III. Kebudayaan Desa.

I. Morfologi Desa

- 1) Alam
- 2) Lalu-lintas dan mobilitas khusus
- 3) Perekonomian
- 4) Demografi
- 5) Perumahan
- 6) Kesehatan dan Higiene
- 7) Keadaan makanan
- 8) Keadaan penerangan Desa dan penduduk

II. Struktur Sosial Desa

- 1) Susunan pemerintah dan petugas-petugasnya
- 2) Golongan-golongan dan orang-orang terkemuka
- 3) Kelompok-kelompok dan orang-orang terkemuka
- 4) Kelompok-kelompok informil
- 5) Kelompok-kelompok formil
- 6) Kehidupan sosial
- 7) Bentuk-bentuk kerja sama dan gotong royong
- 8) lain-lain

III. Kebudayaan Desa

- 1) Sejarah dan tradisi desa
- 2) Agama-agama
- 3) Kepercayaan
- 4) Kesenian-kesenian
- 5) Rekreasi
- 6) Pendidikan

c. Teknik Bimbingan dan Penyuluhan Sosial

Setelah kita mengenal orang-orang yang penting didalam desa, juga telah mengetahui pemakaian dalam desa,

dengan potensi-potensi, kemungkinan-kemungkinan dan rintangan-rintangannya, berarti kita telah mengenal dasar dari mana kita harus bertolak ke arah pengembangan masyarakat. Dari perkenalan, kita tidak hanya mengetahui siapa-siapa yang kiranya dapat diharapkan menjadi kader pembangunan tetapi kita juga sudah mengetahui siapa-siapa kiranya menjadi perintang.

Orang ini pun memerlukan bimbingan supaya kalau mungkin mereka dari perintang menjadi pendukung sekurang-kurangnya jangan merintangi.

d. Arti Bimbingan Sosial pada Umumnya

Yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu pengaruh psikologis diberikan kepada seseorang atau suatu kelompok (desa) untuk mencapai tempat yang tepat dalam masyarakat.

Dalam definisi yang singkat ini nampaklah ada dua masalah :

1) Mengenai bagaimana suatu kelompok dapat memperoleh tempat dalam masyarakat.

2) Mengenai kebutuhan dalam desa dan masyarakat, bagaimana desa seharusnya berada dalam tempat atau kondisi yang sebaik mungkin dan yang berguna bagi masyarakat.

Bimbingan tidak dimaksudkan suatu usaha yang organisatoris melainkan psikologis.

Di samping itu bimbingan berarti tidak boleh sekali-kali memaksa di dalam pelaksanaan. Bimbingan dijalankan dengan menyadari, menginsafi dan menasehati, Sifat membimbing adalah menolong, sebab tanggung jawab terletak dalam tangan orang-orang yang dibimbing. Bimbingan tidak hanya membentuk kelompok untuk menyadari kedudukannya tetapi juga untuk mencapai ketrampilan dan kecakapan dalam mengurus diri dan memperkembangkan dan memajukan diri ialah dengan jalan:

1) Memberikan pendidikan dan penerangan mengenai kemungkinan-kemungkinan dan tujuan-tujuan sosial.

2) Mencari jalan dan cara-cara untuk mencapai tujuan itu.

3) memperkembangkan nilai-nilai kebudayaan yang sesuai dengan tujuan-tujuan itu.

Jadi bimbingan bukanlah propaganda kosong untuk membangkitkan ketidakpuasan dengan tujuan untuk memperkuda dan menyalurkannya kearah agitasi dengan tujuan-tujuan politik. Bimbingan adalah suatu usaha yang realistik dan konstruktif, untuk menyadarkan masyarakat akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan mereka sendiri untuk memperkembangkan diri dan mencapai tujuan-tujuan tersebut, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu.

4. Sikap dan Perasaan yang Harus Dimiliki Petugas Pengembangan Masyarakat.

Petugas pengembangan masyarakat diharapkan bahwa ia akan merab-raba pola sikap-sikap dan perasaan-perasaan dibelakang segala perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan orang-orang yang dihadapi.

Diharapkan akan mengatur kebijaksanaan pendekatannya sedemikian rupa, agar perasaan-perasaan negatif dari warga desa dapatlah dinetralisir dan keinginan-keinginan kita kebutuhan-kebutuhannya dapat dipenuhi. Seorang petugas pengembangan masyarakat dituntut dengan adanya persyaratan:

a. Bahwa ia benar-benar akan memperlakukan orang itu sebagai individu tersendiri dan khas.

b. Bahwa ia benar-benar akan merangsang orang itu untuk mengeluarkan pikiran-pikirannya dan isi hatinya sendiri.

c. Bahwa ia akan berhasil meyakinkan warga desa tentang pengertiannya dan simpatinya yang sungguh-sungguh.

d. Bahwa ia benar-benar menerimanya orang itu sebagai manusia yang berharga dan bermartabat yang sama.

e. Bahwa ia tidak bermaksud mengeluarkan penilaian-penilaian atau tindakan-tindakan apapun kepada orang itu mengenai keadaannya.

f. Bahwa ia menghormati sepenuhnya kebebasan orang itu untuk menentukan nasibnya sendiri.

g. Bahwa ia benar-benar dapat meyakinkan orang itu akan kesediaannya dan kesungguhannya untuk merahasiakan apa yang dikatakan oleh orang itu.

5. Bimbingan dan Musyawarah

Telah kita maklumi bahwa komunikasi dan transisi pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan terjadi dengan bantuan dan berbicara. Pembicaraan itu dilakukan:

- a. Antar individu (antar dua orang)
- b. Dalam kelompok-kelompok kecil
- c. Dalam kelompok-kelompok yang lebih besar katakanlah 19 orang ke atas.

Pertukaran pikiran dan antar aksi dengan kata-kata, dan lebih khusus lagi dinamakan musyawarah, arti musyawarah adalah diskusi dengan tujuan untuk mencapai persetujuan mengenai suatu pendapat kesimpulan.

6. Proses Musyawarah Umum.

Dalam proses sebuah musyawarah dapat dibedakan lima fase, katakanlah 5 langkah.

- Langkah I : Pendekatan (approach)
Langkah II : Penarikan keluar (drowning out)
Langkah III : Penerimaan (acceptence)
Langkah IV : Ringkasan (summation)
Langkah V : Penggabungan (association)

Sikap yang perlu dipunyai dalam musyawarah:

- a. Jangan menunjukkan diri bangga, tentang ke pandaianya dan kecakapannya sendiri, hendaknya sikap tenang, tegas, tetapi selalu sederhana dan ramah-ramah.
- b. Jangan menimbulkan perasaan sucier pada siapapun di antara peserta.

Hal terakhir itu tidak selalu dilakukan dengan kata-kata, tetapi dapat ditumbuhkan juga, misalnya dengan tidak memberikan giliran berbicara, menganggap pembicaraan orang sepi saja.

Dalam setiap musyawarah perlu adanya waktu istirahat untuk memberikan kesempatan rileks, dan perlu ada selingan senda gurau atau cerita-cerita lucu (humor).

7. Mengenai Teknik 3 M.

Untuk menyesuaikan prinsip-prinsip musyawarah dalam praktek, diperlukan pandangan terhadap situasi riil. Pandangan itu hendaknya dipertimbangkan; dan keputusan diambil sesuai dengan apa yang dapat dilaksanakan. Metode ini adalah melihat, menimbang, melaksanakan (3) sebagai pedoman dasar untuk melaksanakan suatu aksi yang terdiri dari tiga tahap yang merupakan satu rangkaian keputusan.

Melihat untuk menimbang, supaya dapat melaksanakan seefektif mungkin.

Metode 3 M. Merupakan jalan yang tepat dan menjamin, untuk mendidik pemimpin sesuai dengan martabat manusia sebagai makhluk insani di dunia ini dan sebagai makhluk sosial yang dijiwai Pancasila.

Pembinaan sosiawan/pengembang masyarakat tidaklah cukup dengan mendengarkan pidato, dan membaca buku-buku saja. Yang paling penting adalah bertindak atas dasar keyakinan dan kecakapan.

Cara yang berhasil adalah cara yang mengandung tiga langkah pokok (3 M), yaitu :

- a. MELIHAT: Untuk mengetahui keadaan riil, memandang hidup dan situasi, sehingga dengan demikian menemukan fakta-fakta.
- b. MENIMBANG: Baik/buruknya keadaan tadi serta sebab-sebabnya, atau dasar pengetahuan dan kemudian memutuskan untuk memperkuat yang baik, dan mengubah yang jelek supaya keadaan

sehat dan sesuai dengan nilai kemanusiaan.

c. MELAKSANAKAN: Atas dasar pengetahuan akan situasi dan didorong oleh cita-cita yang benar. Aksi-aksi itu hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan direncanakan dengan penuh tanggung jawab.

8. Perencanaan Modernisasi Desa.

a. Apa yang akan direncanakan?

Yang direncanakan adalah cara-cara menempuh jalan ke arah pengembangan masyarakat sebagai satu-satunya jalan ke arah kemajuan Nusa dan bangsa yang diidam-idamkan oleh kita sekalian.

b. Unsur-unsur umum dalam Teknik Perencanaan

Suatu analisa daripada usaha-usaha perencanaan, membawa kita kepada suatu perincian sebagai berikut:

- 1) Membentuk sebuah organisasi untuk perencanaan.
- 2) Menentukan tujuan-tujuan dan strategi perkembangan.
- 3) Menilai kemungkinan-kemungkinan untuk perkembangan.
- 4) Menentukan sasaran perkembangan.
- 5) Menentukan kemampuan sumber-sumber dan investasi.
- 6) Menentukan alokasi-alokasi dan tanggung jawab untuk investasi.
- 7) Memutuskan kebijaksanaan.
- 8) Mengatur dan menyesuaikan rencana.

c. Menentukan tujuan-tujuan dengan persyaratan.

- 1) Tujuan-tujuan yang cukup menarik dan mengilmiahkan, tetapi realitis, yang dapat tercapai dengan adanya tekad untuk bekerja sendiri, serta dengan mendapat bantuan dari luar yang tersedia dan terjamin.
- 2) Perencanaan ekonomi yang khusus dititikberatkan dalam penguraiannya

untuk mencapai tujuan ekonomis, yakni penambahan produksi dan sedapat mungkin suatu kadar penambahan produksi yang melebihi kadar penambahan penduduk.

3) Hal tersebut tidak dimaksudkan bahwa usaha-usaha ekonomis selalu bersifat kolektif, tetapi disarankan atau diutamakan usaha-usaha koopetif.

4) Dihindari memajukan tujuan-tujuan yang bertentangan.

5) Harus sadar tentang adanya kemungkinan terjadi konflik-konflik.

6) Kemungkinan terjadi situasi-situasi tertentu, dimana pertentangan-pertentangan tidak dapat dihindarkan dan haruslah dihadapi dengan sebaik-baiknya dan setenang-tenangnya.

d. Menentukan Strategi.

- 1) Mengadakan suatu rencana perkembangan ekonomis, berarti menentukan strategi.
 - 2) Rencana secara mendetail dan hati-hati, misalnya proyek demi proyek atau rencana berjangka waktu tertentu.
 - 3) Strategi langsung dan tidak langsung.
 - 4) Membuka bidang-bidang produksi baru/memperbaiki yang ada.
- ### e. Hal-hal yang perlu diperhatikan.
- 1) Menilai kemungkinan untuk perkembangan.
 - 2) Menentukan sasaran-sasaran perkembangan yang ingin dicapai.
 - 3) Menentukan kemampuan-kemampuan, sumber-sumber dan investasi.
 - 4) Merumuskan kebijaksanaan.
 - 5) Mengetes dan menyesuaikan rencana.

9. Supervisi dan pelaksanaan.

Perencanaan adalah suatu pekerjaan di atas kertas dan dalam teori tetapi pelaksanaan menghadapi teori dengan praktek. Dalam pelaksanaan memungkinkan ternyata bahwa rencana memerlukan perubahan dan penyesuaian.

Bilamana sudah diputuskan untuk mengadakan suatu kebijaksanaan tertentu maka hendaknya kebijaksanaan dilaksanakan dengan konsekuensi dan juga ditiadakan dengan tindakan-tindakan lain.

Dalam hal ini tidak ada keberatan, malahan sering adalah tepat sekali untuk menyerahkan pelaksanaan dan eksploitasi proyek kepada pengusaha-pengusaha swasta.

Suatu rencana harus lemas (Fleksibel) dan harus dapat disesuaikan dengan perubahan-perubahan. Peninjauan serta penyesuaian itu merupakan suatu proses yang kontinyu. Tetapi di samping itu hendaknya tiap tahun diadakan peninjauan kembali.

10. Beberapa Pokok Penting Dalam Pelaksanaan Rencana

- a. Sasaran-sasaran rencana harus realistis.
- b. Diperlukan dukungan suatu pemerintahan yang baik dan tegas.
- c. Pimpinan harus memenuhi syarat-syarat.
- d. Menerima kritik dan oposisi.
- e. Pertanggungjawaban teratur dan periodik.
- f. Disiplin waktu dan disiplin kerja.

11. Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial.

Yang perlu diketahui dalam pelaksanaan ini adalah :

- a. Apakah kesejahteraan manusia.
- b. Apakah kesejahteraan sosial.
- c. Sikap dasar untuk pelaksanaan kesejahteraan sosial.
- d. Ikhtisar pelayanan-pelayanan sosial.
- e. Pelayanan-pelayanan sosial di Indonesia.
- f. Peningkatan ekonomis.
- g. Penjelasan perubahan struktural.
- h. Pelaksanaan dan koordinasi kesejahteraan sosial.

12. Kesimpulan

Di Indonesia usaha-usaha untuk menciptakan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila mengalami hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan itu diantaranya ialah disebabkan adanya masalah-masalah yang tetap merajalela, misalnya pengangguran, kejahatan, perjudian, pelacuran dan lain-lain.

Hal tersebut di atas merupakan tantangan bagi petugas pengembangan masyarakat agar menanggulangi masalah sosial untuk melancarkan jalannya pembangunan masyarakat. Untuk dapat mengatasi masalah-masalah sosial diperlukan adanya petugas-petugas pengembangan masyarakat yang penuh dedikasi dan memiliki kemampuan serta teknik-teknik tertentu yang mantap.

Pengangguran sebagai salah satu masalah sosial adalah suatu penyakit yang kronis artinya yang telah semula ada di masyarakat manapun, karenanya merupakan pemborosan baik terhadap hukum resources maupun terhadap natural resources.

Acuan

- Garna, Judistira, 1992., *Teori-teori Perubahan Sosial*, Program Pasca Sarjana, Unpad.
- Pasaribu, I.L., Simandjuntak, B., 1982., *Sosiologi Pembangunan*, Transito, Bandung.
- Pudjiwati, Sajogyo, 1980., *Sosiologi Pedesaan Jilid I dan II*, Gadjahmada University Press, Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono, 1983., *Teori tentang Perubahan Sosial*, Chalia Indonesia, Jakarta.
- Susanto, Astrid. S, 1977., *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Bina Cipta, Jakarta.

Penulis adalah Staf Ajen Kodam III